



## CYBER CRIME AWARENESS PADA DIGITALISASI AKUNTANSI UMKM KOTA TASIKMALAYA

Pretisila Kartika Putri <sup>1\*</sup>, Ignatia Bintang Filia Dei Susilo<sup>2</sup>, Rezky Pramurindra<sup>3</sup>



### Affiliation:

<sup>1,2</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

<sup>3</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### \*Correspondence:

pretisilakp@gmail.com

### ABSTRACT

*With the technology development recently, it requires MSME actors to be able to switch from conventional business to digital business. With the digitalization of MSMEs that has occurred at this time, it has an impact on convenience from various sides for MSME actors, such as ease of transactions, communication and marketing. However, there is also a threatening danger, namely cybercrime or digital data security crimes that can cause losses for the businesses of MSME actors. This study aims to determine whether MSME actors in the City of Tasikmalaya have realized the dangers of the threat of cyber Cyber Crime Awareness in this digitalization era, by examining the effect of digital literacy of MSME actors and digital data management of MSME actors on awareness of cybercrime). The research population was all MSMEs in Tasikmalaya City, while the sample was taken using the Simple Random Sampling method, totaling 101 respondents. The data were analyzed by statistical analysis and data testing was carried out through multiple regression tests by SPSS. The results of the study partially and simultaneously show that digital literacy and digital data management have a positive effect on cybercrime awareness.*

**Keywords:** *Cyber Crime Awareness, Digitization, MSME*

### ABSTRAK

Dengan perkembangan dunia teknologi saat ini menuntut para pelaku UMKM untuk dapat beralih dari bisnis konvensional ke bisnis digital. Dengan adanya digitalisasi UMKM yang telah terjadi saat ini, memberikan dampak kemudahan dari berbagai sisi untuk para pelaku UMKM, seperti kemudahan transaksi, komunikasi maupun pemasarannya. Namun, ada bahaya yang mengancam juga yaitu mengenai kejahatan siber atau kejahatan keamanan data digital yang dapat menimbulkan kerugian untuk usaha pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya telah menyadari akan bahaya ancaman kejahatan siber (*Cyber Crime Awareness*) pada era digitalisasi ini, terutama terkait digitalisasi akuntansi seperti pada metode pembayaran atau sistem informasi akuntansi yang berlaku di UMKM tersebut, dengan cara menguji pengaruh literasi digital pelaku umkm dan manajemen data digital pelaku UMKM terhadap kesadaran kejahatan siber (*Cyber Crime Awareness*). Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Kota Tasikmalaya, adapun sampel diambil dengan metode *Simple Random Sampling* yang berjumlah 101 responden. Data dianalisis dengan analisis statistik dan pengujian data dilakukan melalui uji regresi berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan bahwa literasi digital dan manajemen data digital berpengaruh secara positif terhadap kesadaran kejahatan siber (*Cyber Crime Awareness*).

**Kata kunci :** *Cyber Crime Awareness, Digitalisasi, UMKM*

### Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,  
Dukuhwaluh, Kec.  
Kembaran, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah  
53182

e-ISSN : 2807-8969

## PENDAHULUAN

Sudah bukan hal yang baru bahwa digitalisasi sedang marak digaungkan dimana-mana di era saat ini. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia selama lebih dari dua tahun terakhir telah mengubah pola interaksi masyarakat dan cara bisnis beroperasi. Data Kementerian Koperasi dan UKM RI (2025) hingga awal 2025, sekitar 39,7% UMKM atau 25,5 juta dari total 64,2 juta UMKM telah terhubung dengan ekosistem digital. Angka ini meningkat kurang lebih 13% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Digitalisasi bisnis itu sendiri merupakan proses yang mengubah komunikasi, interaksi dan segala manfaat dalam bisnis menjadi digital. Melalui penerapan digitalisasi bisnis, para pelaku usaha beralih dari sistem konvensional menjadi virtual. Proses ini meliputi banyak hal, mulai dari transaksi sampai bagaimana cara pelaku usaha mengelola bisnis dan bertujuan untuk membuat kinerja pelaku usaha menjadi lebih efisien. Contoh dari beberapa peralihan yang dilakukan UMKM untuk bisnisnya dari yang berbasis konvensional menjadi digital adalah sudah banyak pelaku UMKM yang tidak perlu menyewa tempat untuk berdagang atau harus menitipkan barang dagangan ke toko atau warung (konsinyasi) karena sudah sukses berjualan secara *online* melalui marketplace, sehingga mereka hanya perlu memiliki stok barang di rumah mereka. Dengan berjualan di marketplace, tentunya ada hal yang dilakukan lagi oleh pelaku UMKM secara digital yaitu dengan harus mulai familiar dengan transaksi keuangan melalui dompet digital, misalnya seperti penggunaan OVO, GOPAY, DANA, Shopeepay, dan sebagainya. Karena transaksi keuangan tersebut memang dibutuhkan dalam proses penjualan melalui digital.

Contoh peralihan proses bisnis lainnya adalah dari segi komunikasi dan pemasaran, yang tadinya saat penjualan konvensional para pelaku umkm dan pembeli harus bertemu langsung untuk berkomunikasi, ataupun harus menyebarkan leaflet dan menempel poster di tempat umum untuk memasarkan barang dagangannya, sekarang bisa menggunakan kolom komentar pada media sosialnya untuk saling berkomunikasi, ataupun menggunakan fitur ads untuk memudahkan proses pemasaran digitalnya. Hal tersebut tentunya memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM maupun konsumen bisnis digital. Selain itu, contoh peralihan lainnya adalah beralihnya proses manajemen data UMKM yang tadinya mungkin melakukan manajemen data berupa pencatatan jumlah stok barang dagangan, namun dengan adanya proses digitalisasi ini, pelaku UMKM perlu melakukan manajemen data untuk perangkat lunak ataupun perangkat keras yang digunakan dalam proses bisnis digital. Dan yang tidak kalah pentingnya terkait penerapan system akuntansi seperti system pembayaran maupun manajemen persediaan barang dagangan di UMKM para pelaku UMKM.

Meskipun di satu sisi pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku UMKM tetap terhubung dengan konsumen dan dapat menjangkau konsumen baru serta meningkatkan pendapatan, adaptasi digital juga memiliki risiko, diantaranya risiko siber seperti penipuan online, peretasan, pemalsuan identitas, dan bocornya data konsumen. Kejahatan siber dapat mengakibatkan kerugian material maupun nonmaterial bagi pelaku usaha UMKM. Jumlah kejahatan siber yang terjadi diseluruh dunia sejak tahun 2020 terus meningkat. Oleh sebab itu perhatian atas keamanan siber tidak hanya penting bagi perusahaan-perusahaan besar berskala nasional dan global, namun juga penting bagi UMKM. Statistik yang dirilis Fundera (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, 43% dari total serangan siber yang terjadi ditujukan pada usaha kecil, dan kesalahan manusia merupakan salah faktor terbesar yang mempengaruhi keamanan siber sebuah perusahaan. Kurangnya pemahaman akan keamanan siber juga dianggap sebagai penyebab utama mengapa masih banyak pelaku usaha, termasuk UMKM, sangat rentan terhadap kejahatan di jagat maya.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kejahatan Siber di Indonesia

Kasus *cyber crime* seperti infeksi virus, *identity theft* dan peretasan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kecerobohan dari pengguna internet (Chen, Medlin, & Shaw, 2008). Dengan pengetahuan yang baik dapat memberikan pemahaman terhadap dampak positif dan negatif dari penggunaan internet. Tingkat pengetahuan yang dimiliki akan membuat masyarakat menjadi lebih peduli terhadap *cyber crime* (Levin, et al., 2008). Sehingga dengan pengetahuan atau literasi digital yang dimiliki oleh setiap pengguna internet akan meningkatkan kesadaran tentang kejahatan siber (*cyber crime awareness*).

Selain literasi digital, adanya pengelolaan atau manajemen data digital yang dapat dilakukan pelaku UMKM juga dapat meningkatkan kesadaran akan kejahatan siber yang tentunya dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kejahatan siber. Manajemen data digital yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM antara lain mencatat perangkat apa saja yang dimiliki yang terhubung ke internet dan berpotensi akan kejahatan siber, memberikan kata sandi yang kuat untuk perangkat yang terhubung ke internet, melakukan *back up* data, ataupun melindungi perangkat yang terhubung internet dengan aplikasi pelindung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan topik pengaruh literasi digital dan manajemen data digital terhadap Cyber Crime Awareness pada UMKM di Kota Tasikmalaya.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Cyber Crime Awareness*

Karakteristik kriminal beberapa tahun ini berubah secara signifikan karena organisasi dan masyarakat secara umumnya sangat tergantung terhadap teknologi, dalam hal ini teknologi informasi internet. Pertumbuhan teknologi informasi dapat diibaratkan sebagai pisau dua sisi tajam, selain mempermudah pengguna untuk menyelesaikan pekerjaan, teknologi informasi telah membuat sistem menjadi rentan terhadap serangan atau kejahatan dunia maya Cybercrime atau dikenal dengan kejahatan internet melibatkan penggunaan komputer dan internet sebagai instrumen untuk melakukan kegiatan ilegal seperti fraud, hacking, pornografi, perdagangan anak, perdagangan hak intelektual, pencurian identitas, pelanggaran privasi, dan sebagainya (Ajala, 2007).

Menurut *Home Office* (Dijelaskan oleh Furnell & Dowling, 2019), terdapat dua kategori umum tentang kejahatan dunia maya yaitu:

1. *Cyber-dependent Crimes*

Serangan-serangan yang hanya dilakukan melalui komputer, jaringan komputer, dan bentuk lain dari teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai contoh tindakan ini adalah penyebaran virus dan software yang bersifat merusak, peretasan, dan serangan distributed denial of service. Dengan kata lain, serangan ini memiliki target yaitu komputer dan jaringan, meskipun beberapa dapat menimbulkan fraud (Furnell & Dowling, 2019)

2. *Cyber-enabled Crimes*

Berbeda dari cyber-dependent crimes, jenis kejahatan ini mirip dengan kejahatan tradisional yang skalanya telah meningkat atau dapat diangkau dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, atau teknologi informasi dan komunikasi lainnya. Meskipun demikian, pelaku kejahatan ini masih dapat melakukan aksinya tanpa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai contoh fraud (*phishing dan scams*), pencurian, dan pelecehan seksual terhadap anak (Furnell & Dowling, 2019).

UMKM seharusnya menyadari bahwa melalui kejahatan dunia maya dapat berdampak pada informasi yang seharusnya hanya diketahui oleh UMKM yang bersangkutan. Keamanan dunia maya, pengalaman, persepsi, sikap, dan kepercayaan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku para pemilik UMKM (Bada & Nurse, 2019). Dengan demikian diperlukan cara supaya mereka memiliki perilaku mengenai kesadaran kejahatan dunia maya untuk mencegah pergerakan kriminal dunia maya yang menargetkan pengguna. Prinsip fundamental yang terkait dengan data pribadi harus mempertimbangkan hak-hak privasi individu dalam berkomunikasi menggunakan internet. Dalam penelitian Adu & Adjei (2018) menjelaskan mengenai *Data Protection Act* yang relevan dengan kesadaran mengenai kejahatan dunia maya. *Data Protection Act* menyatakan bahwa prinsip fundamental bahwa siapapun yang memproses data pribadi harus mempertimbangkan hak-hak yang dimiliki oleh individu yaitu privasi jaringan telekomunikasinya, dalam hal ini internet. Selain itu, Adu & Adjei (2018) juga menjelaskan bahwa pengendali data (*data controllers*) harus mengambil langkah-langkah penting dalam mengamankan integritas data pribadi yang dimiliki individu, mengidentifikasi risiko internal dan eksternal terhadap data pribadi yang dimiliki individu, dan mengembangkan serta mempertahankan pelindung yang tepat terhadap risiko-risiko yang dapat teridentifikasi.

### Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (Kemdikbud, 2017) literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Bawden (2001) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi digital secara sederhana diartikan sebagai kecakapan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai tipe format sumber-sumber informasi yang lebih luas, dan mampu ditampilkan melalui perangkat komputer. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi.

Kompetensi literasi digital lebih luas dipaparkan dari hasil penelitian Bhatt (2012) menyatakan, keterampilan teknologi komunikasi dan informasi menjadi inti kompetensi dalam literasi digital. Seseorang harus memiliki kemampuan dalam penguasaan perangkat

teknologi digital, dengan harapan individu tersebut sudah memiliki keterampilan literasi digital. Perangkat teknologi digital yang dikuasai tidak hanya internet saja, tetapi berbagai tipe teknologi digital yaitu penguasaan system komunikasi dengan efektif. Salah satu karakteristik kemampuan literasi digital seperti teknologi media social dengan berbagai komunitas online yang melingkupinya, kemudian penguasaan perangkat teknologi mobile itu sendiri. Penguasaan teknologi digital seperti itu dianggap sebagai tahapan jelas untuk kemampuan literasi digital.

Perkembangan teknologi internet yang begitu pesat seperti sekarang ini menuntut pengetahuan dari penggunanya, yang biasa dikenal dengan internet knowledge. Internet knowledge mengacu pada kualitas individu dalam penggunaan internet yang berkembang dari waktu ke waktu (Potosky, 2007). Dalam penggunaan internet, terdapat dua pengetahuan yaitu deklaratif dan prosedural (Sternberg & Sternberg, 2012). Pengetahuan deklaratif mengacu pada pengetahuan akan istilah-istilah yang ada pada dunia siber, sedangkan pengetahuan prosedural mengacu pada pemahaman dan ketrampilan dalam menggunakan internet. Pengetahuan internet merupakan faktor penting bagi masyarakat dalam mencegah cyber crime (Hasan, Rahman, & Hilwani, 2015). Dengan internet knowledge yang baik, netter dalam hal ini UMKM, akan mengetahui dampak positif dan negatif yang dapat ditimbulkan. Sehingga akan meningkatkan kesadaran keamanan siber (*cyber crime awareness*) agar terhindar dari kasus-kasus cyber crime.

### Manajemen Data Digital

Pengelolaan Data dan Informasi Pribadi di Indonesia Perkembangan teknologi informasi komunikasi berbasis komputer telah berkembang sangat pesat di masyarakat. Masyarakat kemudian dimudahkan dengan perkembangan teknologi tersebut. Salah satu kemudahan teknologi yang dirasakan masyarakat adalah dengan adanya internet. Penggunaan internet dalam berbagai bidang kehidupan tidak saja membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah, namun juga memunculkan sejumlah permasalahan termasuk dalam bidang hukum. Salah satu masalah hukum yang dapat muncul yakni berkaitan dengan perlindungan data pribadi (*the protection of privacy rights*).

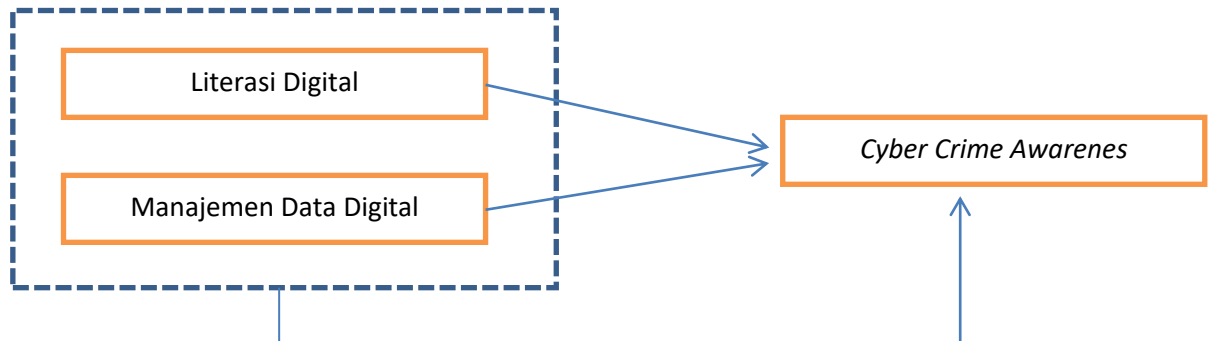
Manajemen data digital dapat dilakukan dengan beberapa hal antara lain: menginventarisir atau mencatat perangkat yang terhubung ke internet, mencatat kata sandi yang dimiliki dalam perangkat yang terhubung dengan internet, mencadangkan data digital, dan menginstall aplikasi pelindung untuk perangkat yang terhubung ke internet.

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. **Hipotesis 1:** Literasi digital berpengaruh terhadap *cyber crime awareness*, **Hipotesis 2:** Manajemen data digital berpengaruh terhadap *cyber crime awareness* dan **Hipotesis 3:** Literasi digital dan manajemen data digital secara simultan berpengaruh terhadap *Cyber Crime Awareness*.

## Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan pembahasan secara deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian meliputi persepsi literasi digital, manajemen data digital dan *Cyber Crime Awareness*. Adapun Kota Tasikmalaya menjadi lokasi penelitian ini.

### Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data utama penelitian berupa data persepsi literasi digital, manajemen data digital dan *Cyber Crime Awareness*. Data pendukung penelitian berupa referensi penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel relevan yang diperoleh dari sumber pustaka melalui telaah pustaka dan internet melalui *browsing*, serta studi kepustakaan dan copydata.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2013;80). Kuesioner yang digunakan untuk mengukur setiap variable dalam penelitian menggunakan likert 5 skala yaitu dari kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju dalam pengukuran variable literasi digital dan manajemen data digital. Sedangkan pada pengukuran *cyber crime awareness* menggunakan likert 5 skala dengan kategori sangat tidak penting, tidak penting, netral, penting dan sangat penting.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM Kota Tasikmalaya sejumlah 123.010 orang. ([www.opendata.jabarprov.go.id](http://www.opendata.jabarprov.go.id)). Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan lima kriteria. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin yaitu didapat sebanyak 100 pelaku UMKM. Responden dalam penelitian ini sebanyak 101 orang pelaku UMKM Kota Tasikmalaya yang telah ditentukan dengan metode *simple random sampling*.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Instrumen Penelitian

Data untuk uji instrumen penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dari 30 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, yang dipilih

secara acak sederhana. Selain itu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji statistik korelasi Product Moment, dengan kriteria jika  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka indikator dinyatakan valid dan jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Suliyanto, 2018). Dan uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha (Umar, 2003) dengan kriteria apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ , maka indikator reliabel.

### Deskripsi Tanggapan Responden

Menggunakan pernyataan kuesioner terhadap setuju tidaknya responden akan indikator penelitian yang digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

Menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria jika nilai asymptotic significance lebih dari 0,05 maka data telah terdistribusi normal (Suliyanto, 2018). Uji Multikolinieritas menggunakan *Pearson correlation* dan tolerance value serta Varians Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF  $< 10$  dan batas tolerance yang dipakai adalah 0,01 (Suliyanto, 2005). Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *Park Glejser*. Jika nilai probabilitasnya  $>$  nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas atau  $t$  hitung  $\leq t$  tabel pada alpha 0,05 (Suliyanto, 2018).

### Analisis Pengaruh

Dilakukan menggunakan model regresi berganda (Ghozali, 2016). Sedangkan untuk uji determinasi dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi Adjusted R Square (Suliyanto, 2018). Uji Pengaruh Menggunakan uji pengaruh simultan dan uji pengaruh parsial. Uji pengaruh simultan dengan menggunakan uji F, dengan hipotesis menggunakan level of significance 95 persen atau  $\alpha = 0,05$  dan degree of freedom (df) =  $(k-1)(n-k)$ , dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $Sig. > \alpha$  (0,05). Dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig. \leq \alpha$  (0,05). Sedangkan uji pengaruh parsial pada level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05, dan degree of freedom =  $(n-k)$ , dengan kriteria pengujian menurut Suliyanto (2011) sisi kanan bahwa  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $Sig. \geq 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. < 0,05$ .

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan dan pemilihan sampel dengan metode *simple random sampling*, diperoleh sebanyak 101 responden pelaku UMKM pada wilayah kota Tasikmalaya sebagai sampel penelitian. Sedangkan untuk uji instrument penelitian sendiri telah dilakukan kepada 30 mahasiswa akuntansi di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Adapun hasil analisis data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur, yaitu sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2016). Variabel dalam penelitian ini diukur dengan 35 item pernyataan yang terdiri dari 13 item pernyataan untuk mengukur variabel literasi digital, 8 item pernyataan untuk mengukur variabel manajemen data digital, dan 14 item pernyataan untuk mengukur *cyber crime awareness*.

Dari 35 butir pernyataan tersebut telah dilakukan uji validitas dan diperoleh hasil bahwa nilai *R Pearson Correlation* semua pernyataan kuesioner yang diuji lebih besar dari nilai R pada tabel dengan signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan pengalaman dinyatakan **valid**.

### Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Description
Literasi Digital	0,911	Reliable
Manajemen Data Digital	0,874	Reliable
Cyber Crime Awareness	0,908	Reliable

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 30 responden mahasiswa akuntansi FE Unsil, dan cara mengujinya dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 maka item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2014). Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan **reliabel** dan dapat digunakan kembali pada penelitian sebenarnya.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	44
Kolmogorov-Smirnov Z	1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2 menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,008 dengan *asymp.sig* sebesar 0,252, sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi **normal**.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.780	.441		4.032	.000		
LiterasiDigital	.124	.072	.205	1.722	.093	.899	1.112
ManajemenD ataDigital	.234	.048	.553	4.853	.000	.985	1.015

61 a. Dependent Variable:  
CyberCrimeAwareness

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heterokedastisitas**

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.185	.214		.863	.394
	LiterasiDigital	.014	.034	.079	.419	.685
	ManajemenDataDigital	.008	.023	.045	.345	.732

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi uji heteroskedastisitas (sig t) lebih besar dibandingkan dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda menggunakan software SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variable independen yang terdiri dari variable Literasi Digital (X1) dan Manajemen Data Digital (X2) terhadap variable dependen *Cyber Crime Awareness* (Y). Adapun hasil uji regresi berganda untuk pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Independent Variable	Regression coefficient	T	T table	Sig	Description
Literasi Digital (X1)	0,158	3,234	1,661	0,011	Significant
Manajemen Data Digital (X2)	0,173	2,215	1,661	0,023	Significant
Constant	1,670				
Adjusted R Square : 0,657					
F : 9,875		Sig : 0,000			
F Table : 3,089					
Dependent Variable : Cyber Crime Awareness					

RAAR

Vol.5 No 2.

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan table 5, persamaan regresi berganda penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,670 + 0,158 X_1 + 0,173 X_2$$

Konstanta bernilai 1,670 artinya *cyber crime awareness* akan bernilai 1,670 satuan skor atau yang berarti responden akan beropini tidak setuju pada skala jawaban likert terhadap seluruh indikator pernyataan *cyber crime awareness* apabila variabel literasi digital dan manajemen data digital konstan.

Nilai koefisien regresi variabel literasi digital sebesar 0,1580. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap *cyber crime awareness*. Secara fungsional dapat dinyatakan bahwa jika literasi digital meningkat sebesar satu satuan skor, maka *cyber crime awareness* akan meningkat sebesar 0,1580 satuan skor dengan menganggap variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel manajemen data digital sebesar 0,1730. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen data digital berpengaruh positif terhadap *cyber crime awareness*. Secara fungsional dapat dinyatakan bahwa jika manajemen data digital meningkat sebesar satu satuan skor, maka *cyber crime awareness* akan meningkat sebesar 0,1240 satuan skor dengan menganggap variabel lain tetap.

### Hubungan Literasi Digital dengan *Cyber Crime Awareness*

**Hipotesis 1 :** Literasi digital berpengaruh positif terhadap *cyber crime awareness*

Tabel 5 menunjukkan bahwa variable Literasi Digital memiliki koefisien regresi sebesar 0,158 yang bernilai positif, yang berarti bahwa Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Cyber Crime Awareness. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan uji t diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel literasi digital sebesar 3,234 sedangkan t tabel dengan tingkat kesalahan 5 persen sebesar 1,661, maka t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 dalam penelitian ini, **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa dengan literasi digital yang baik, misalnya dengan dimilikinya pengetahuan akan istilah-istilah digital, pengetahuan akan *password* yang kuat, pengetahuan akan kerentanan melakukan transaksi pada jaringan public, dan pengetahuan digital yang lain oleh para pelaku UMKM dapat mempengaruhi mereka akan kesadaran kejahatan siber (*cyber crime awareness*).

### Hubungan Manajemen data Digital dengan *Cyber Crime Awareness*

**Hipotesis 2:** Manajemen data digital berpengaruh terhadap *cyber crime awareness*

Tabel 5 menunjukkan bahwa variable manajemen data digital memiliki koefisien regresi sebesar 0,173 yang bernilai positif, yang berarti bahwa Manajemen Data Digital berpengaruh positif terhadap *Cyber Crime Awareness*. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji t diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel manajemen data digital sebesar 2,215 sedangkan t tabel dengan tingkat kesalahan 5 persen sebesar 1,661, maka t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi  $0,023 < 0,05$ . Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 dalam penelitian ini, **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa dengan manajemen data digital yang baik, seperti menginventarisir data perangkat pelaku UMKM yang terhubung ke internet, rutin melakukan *update* atau pembaharuan aplikasi di handphone/laptop, menggunakan *password* yang kuat pada aplikasi *online* atau perangkat handphone/laptop dan kegiatan manajemen data digital lain dapat mempengaruhi kesadaran akan kejahatan siber (*cyber crime awareness*).

---

## 63 Hubungan variable literasi digital dan manajemen data digital dengan cybercrime awareness (Uji Pengaruh Simultan)

**Hipotesis 3:** Literasi digital dan manajemen data digital secara simultan berpengaruh terhadap *Cyber Crime Awareness*.

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh simultan antara variabel independen literasi digital (X1), dan manajemen data digital (X2) terhadap variabel dependen *cyber crime awareness* (Y). Berdasarkan tabel 5, hasil analisis pada uji Anova memiliki koefisien F sebesar 9,875 yang lebih besar dari F tabel 3,089 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 dalam penelitian ini, **diterima**. Hal ini berarti bahwa variable literasi digital dan manajemen data digital secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *cyber crime awareness*.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variable Literasi Digital (X1) dan Manajemen Data Digital (X2) berpengaruh terhadap variable Cyber Crime Awareness atau kesadaran tentang kejahatan siber (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

### Implikasi

Dari hasil penelitian, dapat ditarik suatu implikasi penelitian bahwa pelaku UMKM dapat terus meningkatkan literasi digital dan manajemen data digital untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya kejahatan siber. Literasi digital dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan yang banyak diadakan oleh pemerintah maupun instansi-instansi lain. Sedangkan manajemen data digital dapat juga ditingkatkan dengan mengunjungi beberapa platform digitalisasi seperti Micromentor.com, sebuah platform atau website yang menyediakan beberapa aplikasi untuk mengelola data digital. Adapun implikasi dari sisi pemangku kepentingan seperti pemerintah, hendaknya dapat meningkatkan pelatihan mengenai digitalisasi untuk UMKM, sehingga semakin banyak pelaku UMKM yang melek digital dan menyadari akan bahaya kejahatan siber yang bisa mengancam atas kegiatan digitalisasi tersebut, sekaligus dapat mencegahnya.

### Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemui peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai lingkup penelitian yang masih terbatas di kota Tasikmalaya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan sampel yang lebih luas. Selain itu, masih terbatasnya juga referensi mengenai variable manajemen data digital yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan semakin banyak penelitian sejenis yang dilakukan, sehingga referensi yang digunakan dalam penelitian mengenai manajemen data digital juga semakin banyak.

## REFERENSI

- Abdu'a, A. R., & Wasiyanti, S. (2019). Pengukuran kualitas e-commerce Shopee terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode webqual 4.0. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, 21(2), 143-148.
- Alwendi, A. (2020). Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 317-325.
- Amarini, I. (2018). Pencegahan Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pengguna Internet. *Kosmik Hukum*, 18(1).
- Batmetan, J.R., Hensy, W., Leyri.N., Avandi E.U. (2019). Pengaruh Perilaku Cyber Crime Terhadap Pengguna Aplikasi E-commerce. Tesis. Tondano. Creation Bussines. (2020). Jenis E-Commerce. <https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/jenisjenis-e-commerce/> (Diakses pada 10 Oktober 2021)
- Bawden, D. (2001). "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts" in *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- Bhatt, I., (2012). Digital literacy practices and their layered multiplicity. *Educational Media International*, 49 (4), 289-301.
- Fachrurrozie, Mukhibad, H., Nurkhin, A., Hobar, A., & Sari, P.N. (2021). Peningkatan Literasi Bisnis Digital dan Literasi Keuangan bagi Santripreneur di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 41-47.
- Febriantoro, W. (2018). Kajian dan strategi pendukung perkembangan e-commerce bagi UMKM di Indonesia. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 17(2), 184-207.
- Hestanto. (2021). E-Commerce menurut para ahli. <https://www.hestanto.web.id/e-commercemenurut-para-ahli/> (Diakses pada 10 Oktober 2021)
- Himawan, H., Saefullah, A., & Santoso, S. (2014). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online (E-Commerce) pada CV Selaras Batik Menggunakan Analisis Deskriptif. *Scientific Journal of Informatics*, 1(1), 53-63.
- Marini, M., & Sarwindah, S. (2020). Implementasi Web Elektronik (E Commerce) Ditoko Pecah Belah Center dalam Meningkatkan Persaingan Bisnis Perdagangan. *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)*, 4(1), 83-90.
- Masitah, M. (2018). E-Commerce Penjualan Pakaian Pada Lapak Mariati Berbasis Web.. *Jurnal Intra Tech*, 2(2), 01-11
- Goodfellow, R. (2011). Literacy, literacies and the digital in higher education. *Teaching in Higher Education*, 16 (1), 131-144.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi pendukung literasi digital. Jakarta: Kemdikbud.
- Mardiana, Riana. (2017). Literasi digital bagi generasi digital natives. [https://www.researchgate.net/profile/Riana\\_Mardiana/publication/326972240\\_Literasi\\_Digital\\_bagi\\_Generasi\\_Digital\\_Natives/links/5b6e6581299bf14c6d98ddab/Literasi-Digital-bagi-GenerasiDigital-Natives.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Riana_Mardiana/publication/326972240_Literasi_Digital_bagi_Generasi_Digital_Natives/links/5b6e6581299bf14c6d98ddab/Literasi-Digital-bagi-GenerasiDigital-Natives.pdf) (UnduhTanggal 3 Juni 2020).
- Martin, A. (2006). Literacies for the digital age: preview of part 1. In Martin, A., & Madigan, D.,(Ed.). *Digital literacies learning*.(h. 3-25). London: Facet Publishing.

---

Meyers, E.M., Ingrid, E., & Ruth, V.S. (2013). Digital literacy and informal learning environments: an introduction. *Learning, Media and Technology*, 38 (4), 355-367.

Nani Pratiwi dan Nola Pritanova. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. <file:///C:/Users/Username/Downloads/250-653-1-PB.pdf> (Unduh Tanggal 3 Juni 2020).

Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Principles Of Marketing*. New Jersey: Pearson Preantice Hall.

Lestari,P., Saputro, I.H., Ruhadi., & Hafiz R.U. (2020). Pelatihan E-Commerce di Masa Pandemi Satu Alternatif Solusi Ekonomi. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 22-28.